

Pertumbuhan Produk dan Laba Perbankan Syari'ah di Indonesia

Mujairimi

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Madura
mujairimi@ymail.com

Abstract

This research aims to prove empirically related to the growth of sharia products and sharia banking profit growth with a simple quantity index number analysis method. Samples of 6 companies with the period 2013-2016. The results showed that banks that experienced profit growth namely, BRI sharia banks, independent sharia banks, bukopin shari'ah banks, panin shari'ah banks. Whereas Muamalat Bank has decreased continuously. and the victoria shari'ah bank experiences negative profits continuously. As for shari'ah banking, which experienced growth in murabaha products, namely, BRI sharia banks, independent sharia banks, bukopin shari'ah banks, and panin shari'ah banks. While Muamalat and Victoria Sharia banks have declined.

Keywords: Mudharabah, profit and financing, murabahah, musharaka, wadi'ah temporary syirkah funds.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara empiris terkait dengan pertumbuhan produk syari'ah dan pertumbuhan laba perbankan syari'ah dengan metode analisis angka indeks kuantitas sederhana. Sampel sebanyak 6 perusahaan dengan periode tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang mengalami pertumbuhan laba yaitu, bank BRI syari'ah, bank syari'ah mandiri, bank bukopin syari'ah, bank panin syari'ah. Sedangkan bank muamalat mengalami penurunan secara terus menerus. dan bank victoria syari'ah mengalami laba negatif secara terus menerus. Adapun perbankan syari'ah yang mengalami pertumbuhan produk murabahah yaitu, bank BRI syari'ah, bank syari'ah mandiri, bank bukopin syari'ah, dan bank panin syari'ah. Sedangkan bank muamalat dan bank victoria syari'ah mengalami penurunan.

Kata kunci : Laba dan pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, wadi'ah dana syirkah temporer.

Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya. Lembaga keuangan syariah sampai saat ini tetap berdiri sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat dilihat dari adanya lembaga perbankan syariah, unit usaha syariah, asuransi syariah maupun koperasi syariah. Lembaga tersebut masing-masing memiliki gaya tersendiri dalam menjalankan bisnisnya. Produk yang ditawarkan adalah tidak jauh berbeda antara lembaga satu dengan lembaga yang lainnya. Hanya saja masing-masing lembaga memiliki kreatifitas yang berbeda dalam menawarkan produk-produknya.

Lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan syariah dan konvensional merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa simpan pinjam pada masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga dapat dilihat perbedaan produk yang ditawarkan oleh keduanya. Perbankan syariah lebih pada pencairan produk yang dirasa lebih adil dan solusi yang ditawarkan paling spesifik adalah pembebasan segala perhitungan dari *rate-interest serta tidak ada unsur* pengekklusivitasan terhadap produk perbankan.¹

Pada prinsipnya, bank syariah maupun konvensional sama-sama menghimpun dan penyalur dana. Perbankan syariah bertindak sebagai penghimpun dana dari masyarakat dengan sistem giro, tabungan dan deposito. Adapun produk yang ditawarkan yaitu, wadi'ah, mudharabah. Sedangkan dalam penyaluran dana, melakukan kerjasama atau pembiayaan pada pihak yang membutuhkan dana. Adapun produk yang ditawarkan yaitu, murabahah, salam dan salam paralel, istishna dan istishna paralel, ijarah, mudharabah, musyarakah dan rahn atau gadai.² Berdasarkan produk yang dimiliki oleh masing-masing perbankan syariah, tentunya perlu ditelaah lebih mendalam terkait dengan pertumbuhan dari masing-masing produk yang ditawarkan. Dalam hal ini adalah pertumbuhan produk yang dimiliki oleh bank umum syariah.

¹ Fadhila, Novi. 2015. Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba bank syariah mandiri. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1/ Maret 2015

² Amalia, Nur 2016. Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016* ISSN : 2460-0585.

Pertumbuhan produk yang dimiliki oleh masing-masing bank, menunjukkan adanya aktifitas yang lebih efektif dan kreatif dalam memasarkan produknya, sehingga terjadi persaingan yang sehat antar bank. Bank umum syariah dalam menjalankan bisnisnya lebih luas dari pada bank pembiayaan rakyat syariah. Namun, kedua lembaga tersebut memiliki produk yang sama yang ditawarkan pada masyarakat. Dengan kesamaan produk yang ditawarkan oleh kedua lembaga tersebut, perlu dibuktikan apakah ada perbedaan dalam pertumbuhan produk yang dimilikinya.

Penelitian terkait dengan pertumbuhan tersebut telah dilakukan oleh Chairia dan Mahardika (2018) dengan memberikan nilai rata-rata terhadap pertumbuhan pembiayaan yaitu sebesar 0.133545 untuk murabahah, sebesar 0.193684 untuk mudharabah dan sebesar 0.417819 untuk musyarakah. Azhmi mengemukakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh pada laba, sedangkan murabahah berpengaruh pada laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih yang mengemukakan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.³

Hal di atas memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pertumbuhan produk syariah pada masing-masing bank umum syariah di Indonesia, sehingga dapat member manfaat bagi semua pihak terkait dengan pertumbuhan produk dan laba yang dimiliki oleh masing-masing bank umum syariah

Kajian Pustaka

Mudharabah

Dalam SAK Syariah⁴ didefinisikan bahwa mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Mudharabah dibagi menjadi tiga yaitu, mudharabah mutlaqah, mudharabah muqayyadah dan

³ Azmi, Fika. 2016. Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* Vol.7 No. 2 Hal.93-104 Desember 2016 e-ISSN : 2442 - 4439 ISSN : 2087 - 1406

⁴ Winarsih, Wiwin 2017. Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank Bni Syariah. Hasil variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

mudharabah musytarakah. Mudharabah mutlaqah adalah mudharabah di mana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Sedangkan mudharabah muqayyadah adalah mudharabah di mana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara atau obyek investasi. Adapun mudharabah musytarakah adalah bentuk mudharabah di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Murabahah

Dalam SAK Syari'ah, didefinisikan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah biaya keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau digunakan. Sedangkan aset *murabahah* adalah aset yang diperoleh dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan akad *murabahah*.⁵

Karakteristik dari *murabahah* yaitu, dapat dilakukan dengan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat mengikat atau tidak mengikat pembeli terkait dengan barang yang dipesannya. Dalam *murabahah* pesanan mengikat pembeli tidak dapat membatalkan pesnannya.

Musyarakah

Dalam SAK Syari'ah didefinisikan bahwa *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas dan nonkas yang diperkenankan oleh syari'ah.⁶

⁵ Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah, 2017. Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia

⁶ Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada bank jabar banten kantor cabang syariah bandung). *Amwaluna*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), Hal 19-33. EISSN: 2540-8402 | ISSN: 2540-8399

Musyarakah di bagi 2 yaitu, musyarakah permanen dan musyarakah menurun. Musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Sedangkan musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Salam

Salam adalah akad jual beli barang pesanan (*muslam fih*) dengan pengiriman dikemudian hari oleh penjual (*muslam illaihi*) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Karakteristik dari salam adalah entitas dapat bertindak sebagai pembeli dan atau sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam, maka hal ini disebut salam paralel. Salam paralel dapat dilakukan dengan syarat, akad antara entitas dengan produsen terpisah dari akad antara entitas sebagai penjual dan pembeli akhir. Kedua akad tidak saling bergantung.⁷

Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual diawal akad. Ketentuan harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad. Dalam hal bertindak sebagai pembeli, entitas dapat meminta jaminan kepada penjual untuk menghindari resiko yang merugikan. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi, jenis, spesifikasi teknis, kualitas dan kuantitasnya. Barang yang dipesan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

Istishna'

Istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dengan penjual (pembuat, *shani'*). *Istishna'* paralel adalah suatu bentuk akad *Istishna'* antara pemesan dengan penjual, kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada pembeli, penjual memerlukan pihak lain sebagai *shani'*.⁸

⁷ Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada bank jabar banten kantor cabang syariah bandung). *Amwaluna, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), Hal 19-33*. EISSN: 2540-8402 | ISSN: 2540-8399

⁸ Chairia dan Mahardika. 2018. Pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap tingkat Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas

Karakteristik dari *istishna'* yaitu, pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan barang pesanan (*mashnu'*) sesuai spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli, dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh. Spesifikasi barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Ketentuan harga pesanan barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.

Wadi'ah

Sebagaimana dikutip dalam kitab Tadzhib bahwa *wadi'ah* adalah amanat. Dan hukumnya sunnah menerima titipan bagi orang yang dapat mengemban amanat. Orang yang dititipi tidak wajib bertanggung jawab atas kerusakan barang yang dititipkan kecuali akibat keteledorannya. Orang yang menerima barang titipan itu harus menyimpannya ditempat yang layak.⁹ Apabila barang titipan itu diminta, tetapi orang yang dititipi tidak segera menyerahkannya, padahal ia mampu menyerahkannya, kemudian barang tersebut rusak atau hilang, maka wajib menggantinya.

Pertumbuhan

Dalam menilai pertumbuhan produk syariah pada masing-masing perbankan syariah yaitu, menggunakan analisis Indeks. Analisis indeks dilakukan untuk membandingkan perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Suryadi dan purwanto bahwa angka indeks adalah sebuah angka yang menggambarkan perubahan relatif terhadap harga, kuantitas atau nilai yang dibandingkan dengan tahun dasar.¹⁰ Tahun dasar adalah tahun pembandingan yang dipilih secara bebas. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

IK =	$K_t \times 100$
	K_o

jasa keuangan periode 2013-2016. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 ISSN : 2355-9357*

⁹ Fadhila, Novi. 2015. Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba bank syariah mandiri. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1/ Maret 2015

¹⁰ Chairia dan Mahardika. 2018. Pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap tingkat Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan periode 2013-2016. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 ISSN : 2355-9357*

Keterangan :

IK : Indeks Kuantitas

K_t : Kuantitas pada tahun t

K_0 : Kuantitas pada tahun dasar

Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor: 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor: 2 tahun 1992 tentang perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹¹ Pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹²

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Adapun jumlah perusahaan bank umum syariah sebanyak 12 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah melaporkan laporan keuangan berturut turut selama periode pengamatan dan memiliki produk yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 6 bank umum syariah dengan total laporan keuangan sebanyak 24 tahun laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diperoleh langsung dari masing-masing website bank syariah.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Di Update tanggal 18 - 10 - 2016

¹² Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2009., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit. BPFE. Yogyakarta

Teknik Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, menganalisis laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode angka indeks kuantitas sederhana dengan tahun dasar yang digunakan adalah data tahun sebelumnya. Setelah data dihitung, langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menilai pertumbuhannya dan memberikan kesimpulan atas capaiannya.¹³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisis dan pembahasan ini, akan diuraikan masing-masing pertumbuhan produk dan pertumbuhan laba perbankan syariah dengan menggunakan metode angka indeks kuantitas sederhana sebagai berikut :

Indeks Piutang Murabahah

Berikut akan dijelaskan masing-masing Bank Syariah terkait dengan pertumbuhan produk Murabahah sebagaimana terlihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Indeks Piutang Murabahah

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	111	111	119
BSM	100	102	105	109
Bukopins	100	103	103	104
Panins	100	49,3	43,3	88,7
Muamalat	100	103	88,5	86,2
BVS	100	79,6	53	41,5

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks di atas menunjukkan bahwa bank BRI Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 11% sampai dengan 19% bila dibandingkan dengan tahun dasar 2013. Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami pertumbuhan 2% sampai dengan 9%. Bank Bukopin Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 3% sampai dengan 4%. Bank Panin syariah mengalami penurunan sebesar 50,7%, 57,7% dan 11,3%. Bank Muamalat mengalami pertumbuhan sebesar 3% pada tahun 2014 dan sebesar 11,5%

¹³ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2009., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit. BPFE. Yogyakarta

sampai dengan 13,8%. Sedangkan Bank Victoria Syari'ah (BVS) mengalami penurunan sebesar 20,4% sampai dengan 58,5%.

Pertumbuhan pada produk pembiayaan murabahah tersebut menunjukkan bahwa Bank mampu menawarkan produk dan meningkatkan aktifitas, sehingga dapat meningkatkan laba positif yang diharapkan. Kemampuan daya saing perbankan syari'ah yang produknya mengalami peningkatan, tentunya tidak lepas dari kerja keras para stafnya dan meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ditawarkannya, maka perlu melakukan perbaikan-perbaikan baik berupa pelayanan dan menjaga hubungan baik dengan para nasabah.

Sedangkan Bank yang mengalami penurunan dalam pembiayaan murabahah menunjukkan bahwa bank tersebut secara realita kalah bersaing dengan bank sejenisnya yang menawarkan produk yang sama. Dengan adanya produk yang sama yang ditawarkan oleh masing-masing perbankan syari'ah, secara tidak langsung menunjukkan adanya persaingan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan perbaikan dan modifikasi produk agar mampu bersaing dengan bank yang sudah mengalami peningkatan dalam hal menawarkan produk yang sama. Produk murabahah sebagaimana yang dimaksud dalam SAK Syari'ah (2017), merupakan aset yang diperoleh untuk dijual kembali. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari setiap bank yang memiliki produk murabahah, agar mampu bersaing baik antar bank syari'ah maupun koperasi syari'ah. Dengan memperhatikan produk yang diperjual belikan dengan akad murabahah, maka akan berdampak pada minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh masing-masing bank tersebut.

Indeks Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis terkait dengan pertumbuhan produk pembiayaan mudharabah pada masing-masing bank syari'ah dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Indeks Pembiayaan Mudharabah

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	94	118	136
BSM	100	81	77	83
Bukopins	100	119	181	153
Panins	100	130	156	90
Muamalat	100	77	47	36
BVS	100	239	77	343

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks di atas menunjukkan bahwa bank BRI Syari'ah mengalami penurunan sebesar 6% patahun 2014 dan tumbuh sebesar 18% sampai dengan 36% bila dibandingkan dengan tahun dasar 2013. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) mengalami penurunan sebesar 19%, 23% dan 17%. Bank Bukopin Syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 19%, 81% dan 64%. Bank Panin syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 30% sampai dengan 56%, dan turun sebesar 10% pada tahun 2016. Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 23% sampai dengan 54%. Sedangkan Bank Victoria Syari'ah (BVS) mengalami pertumbuhan sebesar 139% pada tahun 2014 dan menagalami penurunan sebesar 23% pada tahun 2015 dan tumbuh sebesar 243% pada tahun 2016.

Adanya peningkatan pada pembiayaan mudharabah tersebut menunjukkan bahwa Bank Syari'ah mampu menawarkan produk dan menjalin kerjasama dengan mitra dalam ranka pembiayaan suatu usaha tertentu. Pembiayaan mudharabah yang merupakan akad kerjasama antara pemilik dana dengan pengelola dana sebagaimana yang dimaksud dalam SAK Syari'ah (2017), harus menjalin kerjasama dengan nasabah, baik perorangan maupun kelompok. Perbankan syari'ah juga harus memperkuat dan memperbanyak mitra agar dana yang telah terkumpul dapat disalurkan kepada mitra atau pihak yang membutuhkan dana, sehingga penyaluran dana tersebut dapat meningkat yang akan berdampak pada laba yang akan didapatkan.

Sedangkan Bank Syari'ah yang mengalami penurunan secara tidak langsung kalah bersaing dengan bank yang lain yang memiliki produk yang sama. Kepercayaan masyarakat terhadap produk bank syari'ah yang ditawarkan perlu dijaga, gar terjadi hubungan yang baik antara bank sebagai penyalur dana dengan mitra sebagai pengelola dana. Adanya penurunan produk pembiayaan mudharabah sebagaimana yang dialami oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat, perlu dievaluasi baik dari kinerja karyawan atau produk yang ditawarkan perlu dimodifikasi, sehingga kepercayaan dan minat masyarakat dapat meningkat.

Faktor yang menyebabkan terjadi penurunan pembiayaan mudharabah sebagaimana yang terjadi pada Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat, bisa saja terjadi karena kekuatan bank yang sejenis dalam menawarkan produknya dan jumlah lembaga keuangan syari'ah yang sudah bertambah jumlahnya. Pertumbuhan lembaga syari'ah sebesar 61% sebagaimana yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Indeks Pembiayaan Musyarakah

Berikut akan dijelaskan masing-masing Bank Syariah terkait dengan pertumbuhan produk pembiayaan musyarakah sebagaimana terlihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Indeks Pembiayaan Musyarakah

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	132	164	171
BSM	100	104	186	228
Bukopins	100	138	193	251
Panins	100	472	593	677
Muamalat	100	108	105	108
BVS	100	239	12.082,4	15.601,9

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks di atas menunjukkan bahwa bank BRI Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 32% sampai dengan 71% bila dibandingkan dengan tahun dasar 2013. Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami pertumbuhan sebesar 4%, 128%. Bank Bukopin Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 38%, sampai dengan 151%. Bank Panin syariah mengalami pertumbuhan secara drastis sebesar 372% sampai dengan 577%. Bank Muamalat mengalami pertumbuhan sebesar 8%, 5% dan 8%. Sedangkan Bank Victoria Syariah (BVC) mengalami pertumbuhan sebesar 139% sampai dengan 15.501,9%.

Adanya pertumbuhan terhadap pembiayaan musyarakah menunjukkan kemampuan masing-masing bank dalam menawarkan produknya. Pembiayaan musyarakah yang merupakan akad kerjasama dengan memberikan kontribusi dana masing-masing sebagaimana dimaksud dalam SAK Syariah (2017), ternyata banyak diminati oleh pelaku usaha. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya pertumbuhan masing-masing bank. Pertumbuhan pembiayaan musyarakah ini tergantung dari banyaknya dana yang dimiliki oleh masing-masing bank dan keberanian dalam mengambil risiko. Dengan meningkatnya pembiayaan musyarakah akan berdampak pada jumlah bagi hasil yang diterima oleh masing-masing perbankan jika tidak mengalami suatu kerugian dari pihak pengelola.

Indeks Simpanan Wadi'ah

Hasil analisis terkait dengan pertumbuhan simpanan wadi'ah dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Indeks Simpanan Wadi'ah

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	124	148	168
BSM	100	75,6	88,4	104
Bukopins	100	111	160	172
Panins	100	225	214	262
Muamalat	100	96,4	89,8	87,6
BVS	100	41,7	125	101

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks di atas menunjukkan bahwa bank BRI Syari'ah mengalami penurunan sebesar 24% sampai dengan 68% bila dibandingkan dengan tahun dasar 2013. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) mengalami penurunan sebesar 4,4%, 11,6% dan naik sebesar 4%. Bank Bukopin Syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 11% sampai dengan 72%. Bank Panin syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 125% sampai dengan 162%. Bank Muamalat mengalami pertumbuhan sebesar 3,6%, 11,2 dan 13,4. Sedangkan Bank Victoria Syari'ah (BVC) mengalami pertumbuhan sebesar 58,3% dan tumbuh sebesar 25% dan 1% untuk tahun 2015 dan 2016.

Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai terhadap Bank Syari'ah sebagai tempat menyimpan uang dengan aman. Bagi bank yang mengalami peningkatan secara berturut-turut menunjukkan kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi sebagai tempat yang aman dalam menyimpan uangnya, sebagaimana yang terjadi pada bank Bank Panin Syari'ah, Bukopin Syari'ah dan BRI Syari'ah . Sedangkan Bank yang mengalami penurunan, bisa saja terjadi karena adanya persaingan dari bank yang sejenis dan juga banyaknya lembaga keuangan syari'ah yang menawarkan produk yang sama. Wadi'ah yang merupakan titipan nasabah terhadap bank yang ditunjuk sebagaimana dijelaskan dalam SAK Syari'ah (2017), harus dimanfaatkan penggunaannya dengan baik, sehingga dapat dikembalikan dengan baik pula pada nasabah yang melakukan transaksi wadi'ah. Masyarakat akan memilih Bank yang aman dalam menitipkan dananya, sehingga ada peluang bagi setiap bank untuk dipilih oleh masyarakat.

Indeks Dana Syirka Temporer

Berikut akan dijelaskan masing-masing Bank Syari'ah terkait dengan pertumbuhan dana syirkah temporer sebagaimana terlihat dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Indeks Dana Syirka Temporer

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	116	138	149
BSM	100	112	114	127
Bukopins	100	126	142	162
Panins	100	170	237	205
Muamalat	100	1.382	1.514	1.321
BVS	100	112	106	114

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis indeks di atas menunjukkan bahwa bank BRI Syari'ah mengalami pertumbuhan Dana Syirka Temporer sebesar 16% sampai dengan 49% bila dibandingkan dengan tahun dasar 2013. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) mengalami pertumbuhan sebesar 11% sampai dengan 27%. Bank Bukopin Syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 26% sampai dengan 62%. Bank Panin syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 70%, 37% dan 5%. Bank Muamalat mengalami pertumbuhan yang sangat besar sebesar 1.282% sampai dengan 1.221%. Sedangkan Bank Victoria Syari'ah (BVC) mengalami pertumbuhan sebesar 12%, 6% dan 14%.

Dana syirkah temporer sebagaimana dimaksud dalam SAK Syari'ah (2017), penerimaan investasi dari masyarakat untuk dikelola sesuai dengan akad kesepakatan antara ke dua pihak. Pertumbuhan atas dana syirkah temporer menunjukkan bahwa bank mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dana sesuai dengan kesepakatan. Setiap bank mengalami peningkatan dana syirkah temporer sebagaimana terlihat dalam tabel 5 di atas. Artinya, masyarakat mempercayai bank tersebut untuk mengelola dananya sesuai dengan kesepakatan.

Indeks Laba

Berikut akan dijelaskan masing-masing Bank Syari'ah terkait dengan pertumbuhan laba yang diperolehnya sebagaimana terlihat dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Indeks Laba

Nama Bank	2013	2014	2015	2016
BRIS	100	5,08	96,7	131
BSM	100	7,5	105	42,8
Bukopins	100	44,3	151	335
Panins	100	333	251	127.982
Muamalat	100	12,4	15,7	16,9
BVS	100	-303,9	-372,7	-288

Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis indeks laba sebagaimana terlihat dalam tabel 6 sebagai berikut :

Indkes Laba Bank Rakyat Sari'ah

Indeks laba pada BRI Syari'ah turun sebesar 94,02% dan 3,3% pada tahun 2014 dan 2015, serta tumbuh sebesar 31% pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebagai tahun dasar. Artinya, BRI Syari'ah memperoleh laba positif, namun mengalami penurunan yang semakin membaik pada tahun 2014 dan 2015, sehingga dapat dikatakan bahwa BRI Syari'ah mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Dilihat dari indeks produk sebagaimana terlihat dalam tabel 1 sampai tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh produk mengalami pertumbuhan yang baik. Hanya saja terjadi penurunan pada produk mudharabah tahun 2014 sebesar 6%.

Indkes Laba Bank Sari'ah Mandiri (BSM)

Laba yang dipeoleh oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) adalah laba positif, namun indeks laba turun sebesar 92,5% pada tahun 2014, tumbuh sebesar 5%, dan turun lagi sebesar 57,2%.. Artinya, BSM mengalami fluktuasi pertumbuhan laba selama tahun 2014-2016. Dilihat dari indeks produk sebagaimana terlihat dalam tabel 1 sampai tabel 5, menunjukkan bahwa produk BSM mengalami pertumbuhan, kecuali produk pembiayaan mudharabah turun dn simpanan wadi'ah juga turun.

Indkes Laba Bank Bukopin Sari'ah

Laba yang dipeoleh oleh Bank Bukopin Syari'ah adalah laba positif, namun indeks laba turun sebesar 55,7% pada tahun 2014, tumbuh sebesar 51%, dan 235,2% pada tahun 2015 dan 2016. Artinya, pertumbuhan laba bank bukopin syari'ah adalah semakin membaik sebagaimana terlihat dalam tabel di atas. Sedangkan

pertumbuhan produk yang diperoleh oleh bank bukopin syari'ah yaitu semua produk mengalami pertumbuhan.

Indkes Laba Bank Panin Sari'ah

Laba yang dipeoleh oleh Bank Panin Syari'ah adalah laba positif, dan indeks laba mengalami kenaikan mulai dari 233% sampai dengan 127.882%. artinya, bank panin syari'ah mampu menaikkan laba positif dan mengalami pertumbuhan. Sedangkan semua produk mengalami pertumbuhan yang baik, hanya saja pada produk murabahah mengalami penurunan.

Indkes Laba Bank Muamalat

Laba yang dipeoleh oleh Bank Muamalat adalah laba positif, namun indeks laba yang diperolehnya mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan yang dialami oleh bank muamalat sebesar 87,6% pada tahun 2014, 84,3% pada tahun 2015 dan 83,1% untuk tahun 2016. Adapun produk yang diperolehnya mengalami pertumbuhan dan penurunan. Pada produk mudharabah, murabahah dan wadi'ah mengalami penurunan, sedangkan pada produk musyarakah dan dana syirkah temporer mengalami pertumbuhan.

Indkes Laba Bank Victoria Sari'ah

Laba yang dipeoleh oleh Bank Victoria Syari'ah adalah laba negatif, sehingga indeks laba juga negatif. artinya, bank victoria syari'ah tidak mampu menaikkan laba positif dan mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan pertumbuhan produk mengalami pada produk murabahah dan produk mudharabah. Sedangkan produk musyarakah, wadi'ah dan dana syikah temporer selalu mengalami kenaikan.

Berdasarkan indeks produk syari'ah dan indeks laba pada masing-masing bank sebagaimana terlihat pada masing-masing tabel (tabel 1-tabel 6) atau penjelasan di atas bahwa produk dan laba mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan produk pada masing-masing bank syari'ah berdampak pada laba, dan sebaliknya bahwa laba dipengaruhi oleh masing-masing produk. Hasil analisis menunjukkan adanya pertumbuhan produk syari'ah dan diikuti oleh pertumbuhan laba yang diperoleh oleh masing-masing bank. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fadhila (2015), bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun, ada satu bank yang berseberangan yaitu bank victori syari'ah, dimana produk yang diperolehnya mengalami pertumbuhan, namun laba yang dipeolehnya selalu negative secara berturut turut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Winarsih (2017) bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Hanya dana pihak ketiga saja yang berpengaruh pada laba.

Dismaping itu, ada beberapa peneliti yang mengkaitkan pembiayaan profitabilitas, sebagaimana yang dilakukan oleh Lubis (2016) yang mengemukakan bahwa Jumlah pembiayaan dan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset. Begitu juga dengan Amalia, dan Fidiana (2016) bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan Chairia dan Mahardika (2018) bahwa pertumbuhan pembiayaan murabahah dan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, sejalan pada pertumbuhan pembiayaan musyarakah yang berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap ROA.

Berdasarkan hal di atas, bahwa pertumbuhan produk yang dimiliki oleh masing-masing bank akan berdampak pada pertumbuhan aset maupun profitabilitas. Hal ini menjadi wajar karena produk yang dimiliki oleh setiap bank menjadi sumber utama dalam memperoleh suatu keuntungan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara empiris terkait dengan pertumbuhan produk syari'ah dan pertumbuhan laba pada perbankan syari'ah dengan metode analisis angka indeks kuantitas sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang mengalami pertumbuhan laba yaitu, bank BRI syari'ah, bank syari'ah mandiri, bank bukopin syari'ah, bank panin syari'ah. Sedangkan bank muamalat mengalami penurunan secara terus menerus. Adan bank Victoria syari'ah mengalami laba negatif secara terus menerus, sehingga berdampak pada pertumbuhan negatif yang dialaminya.

Adapun perbankan syari'ah yang mengalami pertumbuhan produk murabahah yaitu, bank BRI syari'ah, bank syari'ah mandiri, bank bukopin syari'ah, bank panin syari'ah. Sedangkan bank panin syari'ah, bank muamalat dan bank victoria syari'ah mengalami penurunan. Pada produk pembiayaan mudharabah, BRI syari'ah, bukopin syari'ah, panin syari'ah dan bank victoria syari'ah mengalami pertumbuhan walaupun fluktuatif. Sedangkan bank syari'ah mandiri dan bank muamalat mengalami penurunan secara terus menerus. Pada produk pembiayaan musyarakah dan dana syirkah temporer, seluruh bank syari'ah mengalami pertumbuhan.

Namun, pada produk wadi'ah, BRI syari'ah, bukopin syari'ah, panin syari'ah dan bank victoria syari'ah mengalami pertumbuhan walaupun fluktuatif. Sedangkan bank syari'ah mandiri dan bank muamalat mengalami penurunan secara terus menerus.

Saran yang harus dilakukan untuk penelitian berikutnya yaitu, dengan menghubungkan antara produk syari'ah dengan pertumbuhan laba. Disamping itu, perlu menambah objek agar hasilnya lebih baik dan sempurna.

Daftar Pustaka

- Amalia, Nur 2016. Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016 ISSN : 2460-0585.*
- Azmi, Fika. 2016. Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* [Vol.7 [No. 2 [Hal.93-104 [Desember 2016 e-ISSN : 2442 – 4439 ISSN : 2087 – 1406.
- Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada bank jabar banten kantor cabang syariah bandung). *Amwaluna, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), Hal 19-33.* EISSN: 2540-8402 | ISSN: 2540-8399.
- Chairia dan Mahardika. 2018. Pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap tingkat Profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan periode 2013-2016. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 ISSN : 2355-9357.*
- Fadhila, Novi. 2015. Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba bank syariah mandiri. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1/ Maret 2015*
- Indriantoro, Nur dan bambang Supomo.2009., *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Penerbit. BPFE. Yogyakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah, 2017. Penerbit : Ikatan Akuntan Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Di Update tanggal 18 – 10 – 2016.
- Winarsih, Wiwin 2017. Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank Bni Syariah.Hhasil variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
- www.ojk.go.id